ANALISIS FINANSIAL BERAS MERAH (*ORYZA NIVARA*) DI DESA TELUK LIMBUNG KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Financial Analysis of Red Rice (*Oryza Nivara*) in Teluk Limbung Village, Babirik District, Hulu Sungai Utara Regency

Yuliati *, Rifiana, Yudi Ferrianta
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: yuliati@yahoo.com

Abstrak. Secara geografis Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan yang merupakan salah satu daerah penghasil padi beras merah dengan hasil yang cukup bagus untuk dikembangkan. Lahan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara ini rata-rata lahan rawa lebak dan tadah hujan, sehingga untuk menanam padi beras merah hanya satu kali dalam setahun. Padi beras merah merupakan salah satu jenis padi yang mengandung gizi yang tinggi. Berdasarkan kandungan gizinya maka padi beras merah sangat baik untuk daerah rawan pangan khususnya masyarakat yang berstatus kurang gizi. Kurang tertarik petani untuk menanam padi beras merah walaupun pada faktanya harga jual beras merah lebih tinggi dibandingkan beras putih dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kandungan gizi padi beras merah untuk kesehatan sehingga prospek padi beras merah sangat baik untuk dibudidayakan. Penelitian ini bertujan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan padi beras merah, mengetahui balas jasa terhadap usahatani padi beras merah dan mengetahui permasalahan yang dihadapai dalam usahatani padi beras merah. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Jumlah sampel responden 11 orang petani dengan menggunakan metode sensus. Rata-rata luasan lahan yang digunakan petani padi beras merah adalah 0.46 Ha. Berdasarkan hasil penelitian usahatani padi beras merah meliputi persiapan bibit, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen.Total biaya yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 7.940.572,- per usahatani atau Rp 17.303.649,- per ha. Penerimaan total petani adalah sebesar Rp 14.784.000 ,-per usahatani atau Rp 32.139.130,- per ha. Pendapatan total petani padi beras merah adalah sebesar Rp 13.730.053,- per usahatani atau Rp 29.847.942,- per ha. Keuntungan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani atau Rp 14.835.481,- per ha, Balas jasa terhadap modal petani adalah sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani. Balas jasa lahan adalah sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani. Balas jasa terhadap tenaga kerja dalam keluarga petani padi beras merah adalah sebesar Rp 6.799.348,- per usahatani. Permasalahan petani padi beras merah kebanyakan adalah kendala dalam pengaturan air, sulitnya mendapatkan lahan baru untuk membudidayakan padi beras merah, sulitnya memasarkan hasil beras merah ke masyarakat dan balas jasa terhadap tenaga kerja dalam keluarga yang diterima petani padi beras merah lebih kecil dari UMR Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kata kunci: biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, balas jasa

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan pertanian yang sangat luas dan sumber daya alam sangat melimpah. Pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian Indonesia terbagi menjadi lima subsektor, yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan (Soekartawi, 2002:120).

Padi beras merah merupakan salah satu jenis padi yang mengandung gizi yang tinggi. Antioksida yang dihasilkan beras merah berasal dari pigmen antosianin. Kandungan antisianin yang ada di padi beras merah bisa mengobati berbagai penyakit seperti kanker, kolesterol dan jantung koroner dengan biaya relatif sangat murah. Kulit ari beras merah kaya akan serat. Minyak alami dan lemak esensial (Anhar, 2013: 97–101).

Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan yang merupakan salah satu daerah penghasil padi beras merah dengan hasil yang cukup bagus untuk dikembangkan. Dari 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara hanya Kecamatan Babirik yang memproduksi padi beras merah dengan luas lahan sebanyak 5,07 ha dan hasil produksi 0,15 ton/ha untuk satu kali tanam.

Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Babirik desa yang memproduksi padi beras merah adalah Desa Teluk Limbung, hanya 3 kelompok tani yang memproduksi padi beras merah dengan luas tanam 5,07 ha dari luas lahan 11 ha atau hanya 46% luas tanam padi beras merah dari luas lahan yang dimiliki oleh 3 kelompok tani tersebut. Hal ini terlihat petani kurang tertarik untuk menanam padi beras merah walaupun pada faktanya harga jual beras merah lebih tinggi dibandingkan beras putih dan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kandungan gizi padi beras merah untuk kesehatan sehingga prospek padi beras merah sangat baik untuk dibudidayakan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakan penalitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan padi beras merah di Desa Teluk Limbung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2) Menganalisis balas jasa terhadap usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. 3) Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna Sebagai informasi dan bahan masukan bagi petani mengenai usahatani padi beras merah, Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan yang lebih baik dalam pertanian. Bagi peneliti sendiri untuk mengetahui lebih jauh mengenai usahatani padi beras merah.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksaan

Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Limbung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang dimulai pada bulan Maret 2018 sampai November 2018 yang dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai dengan tahapan penyusunan.

Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Penarikan contoh dilakukan dengan metode sensus, dari populasi yang berjumlah 11 orang petani dijadikan responden yang diambil dari 3 kelompok tani yang ada di Desa Teluk Lembung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kriteria petani yang dipilih adalah petani yang menanam padi beras merah satu tahun sekali dengan waktu tanam 6 bulan.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu menganalisis besaran biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani padi beras merah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TC = TCe + TCi \quad (1)$$

dengan TC total *cost*/ biaya total usahatani padi beras merah (Rp)
Tce biaya total eksplisit usahatani padi beras merah (Rp)
TCi biaya total implisit usahatani padi beras merah (Rp)

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan digunakan perhitungan digunakan metode garis lurus "*Straight Line Depreciantion Method"*

dalam penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus:

$$D = \frac{Na-Ns}{Up} \text{ x } Le \quad (2)$$

dengan D besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/Th)
Na nilai awal barang modal tetap (Rp)
Ns nilai sisa dari barang modal yang ditaksir sama dengan harga pada saat sudah tidak dipergunakan (Rp)
Up umur ekonomis dari barang modal tetap (tahun)
Le lama penggunaan efektif dari barang modal tetap.

Untuk menghitung penerimaan dari usahatani padi beras merah digunakan perhitungan berikut:

$$TR = Y. P_Y \quad (3)$$

Dengan TR penerimaan total usahatani padi beras merah (Rp)
Y banyaknya output padi beras merah (kg)
P_Y harga padi beras merah (Rp/kg) sedangkan untuk menghitung.

Pendapatan usahatani Padi beras merah dapat digunakan rumus yang sama secara matematis dirumuskan (Kasim, 2004:26)

$$I = TR - TCe \quad (4)$$

Dengan I *income* /pendapatan usahatani padi beras merah (Rp)

Sedangkan untuk menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh dari usahatani padi beras merah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \quad (5)$$

dengan Π keuntungan usahatani padi beras merah (Rp)
TR total penerimaan (Rp)
TC total biaya (Rp)

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu menganalisis balas jasa terhadap uasahatani padi beras merah, digunakan rumus analisis balas jasa terhadap total modal dapat diformulasikan sebagai berikut (Soekartawi, 1986).

RTC = NFI-TKDK (6)

dengan:
Return to total capital (RTC) balas jasa terhada modal (Rp)
Net farm income (NFI) pendapatan bersih (Rp)
TKDK tenga kerja dalam keluarga

Tabel 1. *Return to total capital* dari usahatani padi beras merah

Keterangan	Nilai (Rp)
Penerimaan usahatani	a
Pengeluaran total usahatani (tanpa TKDK)	b
Net farm Income	c = a – b
Nilai tenaga kerja dalam keluarga	d
Return to total capital	e = c – d

Balas jasa tehadap lahan *"return to land"* dapat diperhitungkan sebagai berikut:

RTL = NFE - nilai sewa lahan (7)

Tabel 2. *Return to land* dari usahatani padi beras merah

Keterangan	Nilai (Rp)
Penerimaan usahatani	a
Pengeluaran total usahatani (tanpa sewa lahan)	b
Net farm income	c = a – b
Bunga modal pinjaan	d
Net farm earnings	e = c – d
Nilai sewa lahan	f
Return to land	g = e – f

dengan:
Return to land (RTL) balas jasa terhadap lahan (Rp)
Net farm earnings (NFE) penghasilan bersih sudah dikurang modal pinjaman (Rp)

Balas jasa terhadap tenaga kerja dalam keluarga dapat diperhitungkan sebagai berikut,

RFL = NFE - Bunga modal petani (8)

dengan:
Return to family labor (NFE) balas jasa terhadap tenaga kerja dalam keluarga (Rp)

Tabel 3. *Return to family labor* dari usahatani padi beras merah

Keterangan	Nilai (Rp)
Net farm income	a
Bunga modal pinjaman	b
Net farm earnings	c = a – b

Bunga modal petani	d
Return to family labor	e = c – d

Sedangkan untuk tujuan yang ketiga mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah dengan mengamati langsung pada saat wawancara kepada petani dan di analisis secara deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani

Biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani padi beras merah meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit.

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani seperti, biaya benih, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Dari uraian komponen-komponen biaya diatas maka dapat dijabarkan total biaya eksplisit usahatani padi beras merah seperti yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya eksplisit usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung

Jenis biaya	Per usahatani (Rp)	Per ha (Rp)
Benih	119.636	260.078
TKLK	400.909	871.541
Penyusutan alat	533.402	1.159.569
Jumlah	1.053.947	2.291.188

Sumber: Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa biaya eksplisit yang dikeluarkan meliputi biaya benih sebesar Rp 119.636,- per usahatani, biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp 400.909,- per usahatani, biaya penyusutan alat sebesar Rp 533.402,- per usahatani. Jadi dari semua komponen biaya dijumlahkan maka didapat total biaya eksplisit sebesar Rp 1.053.947,- per usahatani atau 2.291.188,- per ha yang dikeluarkan petani padi beras merah di desa Teluk Limbung.

Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya yang sifatnya hanya diperhitungkan saja sebagai biaya, tidak benar-benar merupakan pengeluaran yang dibayarkan secara nyata oleh petani. Biaya implisit usahatani untuk padi beras merah adalah upah tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan. Adapun rincian yang disajikan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya implisit usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung

Jenis biaya	Per usahatani (Rp)	Per ha (Rp)
TKDK	1.914.545	4.203.592
Sewa lahan	4.928.000	10.713.044
Bunga modal petani	44.080	95.826
Jumlah	6.886.625	15.012.461

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya implisit dan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani padi beras merah dalam setiap produksi. Rincian biaya total disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya total usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per ha (Rp)
Biaya eksplisit	1.053.947	2.291.188
Biaya implisit	6.886.625	15.012.461
Biaya total	7.940.572	17.303.649

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat biaya total usahatani padi beras merah adalah sebesar Rp 7.940.572,- per usahatani atau Rp 17.303.649,- per ha yang terdiri dari biaya eksplisit Rp 1.053.947,- per usahatani atau Rp 2.291.188,- per ha dan biaya implisit Rp 6.886.625,- per usahatani atau Rp 15.012.461,- per ha.

Produksi dan Penerimaan

Produksi merupakan hasil output yang diperoleh dari usahatani padi beras merah yang diusahakan, sedangkan penerimaan usahatani padi beras merah adalah jumlah produksi padi beras merah dikali dengan harga jual padi beras merah. Adapun rincian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Produksi usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung

Uraian	Per usahatani	Per ha

Produksi (kg)	2.464	5.356
Harga (Rp/kg)	6.000	6.000
Penerimaan (Rp)	14.784.000	32.139.130

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan biaya eksplisit dalam satu kali proses produksi. Adapun rincian pendapatan usahatani padi beras merah disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per ha (Rp)
Penerimaan	14.784.000	32.139.130
Biaya eksplisit	1.053.947	2.291.188
Pendapatan (3=1-2)	13.730.053	29.847.942

Sumber : Pengolahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi beras merah di desa Teluk Limbung dalam mengusahakan padi beras merah sangat besar yaitu Rp 13.730.053,- per usahatani atau Rp 29.847.942,- per ha

Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil dari penerimaan dengan total biaya yang dikurbankan dalam usahatani padi beras merah yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat rata-rata keuntungan yang diperoleh petani padi beras merah di desa Teluk Limbung dalam mengusahakan padi beras merah adalah sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani atau Rp 14.835.481,- per dengan demikian usahatani yang diusahakan oleh petani di desa Teluk Limbung dapat dikatakan menguntungkan tetapi memiliki kendala dalam pemasaran beras merah, karena sebagian masyarakat tidak suka rasa dari beras merah dan beras merah memiliki harga yang tinggi dibandingkan harga beras putih. Adapun rincian keuntungan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Keuntungan usahatani padi beras di Desa Teluk Limbung

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per ha (Rp)
Penerimaan	14.784.000	32.139.130
Biaya total	7.940.572	17.303.649
Keuntungan (3=1-2)	6.843.428	14.835.481

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Balas Jasa dalam Usahatani Padi Beras Merah

Balas jasa dalam usahatani perlu diperhitungkan, seperti balas jasa terhadap modal, balas jasa terhadap lahan, serta balas jasa terhadap tenaga kerja keluarga.

Balas Jasa untuk Modal

Balas jasa terhadap modal *(return to total capital)* dipengaruhi oleh pendapatan bersih usahatani *(net farm income)* dan nilai tenaga kerja keluarga. Penerimaan yang diperoleh petani responden sebesar Rp 14.784.000,- per usahatani, nilai pengeluaran total (tanpa TKDK) dari usahatani padi beras merah sebesar Rp 6.026.027,- per usahatani. Balas jasa terhadap modal sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani yang terdiri dari selisih pendapatan bersih yang sebesar Rp 8.757.973,- per usahatani dan nilai tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp 1.914.545,- per usahatani.

Tabel 10. *Return to total capital* dari usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung

Keterangan	Per usahatani
Penerimaan usahatani	14.784.000
Pengeluaran total Usahatani (tanpa TKDK)	6.026.027
Net farm Income	8.757.973
Nilai tenaga kerja dalam keluarga	1.914.545
Return to total capital	6.843.428

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Rata-rata imbalan terhadap seluruh modal *(return to total capital)* yang diperoleh petani responden bernilai positif.. Hal ini menunjukkan bahwa petani mendapatkan keuntungan atas seluruh modal yang dikeluarkan, baik tunai maupun tidak tunai. Rata-rata imbalan terhadap seluruh modal dari usahatani padi beras merah responden memiliki nilai yang relatif besar karena tingginya harga rata-rata dan jumlah *output* padi beras merah. Apabila dilihat dari nilai pendapatan bersih usahatani *(net farm income)*, maka petani responden masih dapat melakukan kegiatan usahatani untuk musim

tanam selanjutnya karena memiliki pendapatan bersih yang bernilai positif.

Balas Jasa terhadap Lahan

Balas jasa terhadap lahan juga perlu diperhitungkan untuk melihat imbalan yang diperoleh petani atas lahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani. Selain itu, juga digunakan untuk memperhitungkan apakah sebaiknya lahan disewakan atau tetap digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani.

Nilai rata-rata pendapatan bersih usahatani yang diperoleh petani responden sebesar Rp 11.771.428, sedangkan rata-rata bunga modal pinjaman yang harus dibayar oleh petani responden yang melakukan pinjaman yaitu sebesar Rp 0, karena modal untuk menjalankan usahatani padi beras merah petani menggunakan modal sendiri. Adapun rincian balas jasa terhadap lahan disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. *Return to land* dari usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung

Keterangan	Per usahatani
Penerimaan usahatani	14.784.000
Pengeluaran total usahatani (tanpa sewa lahan)	3.012.572
Net farm income	11.771.428
Bunga modal pinjaman	0
Net farm earnings	11.771.428
Nilai sewa lahan	4.928.000
Return to land	6.843.428

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Rata-rata balas jasa terhadap lahan *(return to land)* yang digunakan oleh petani responden untuk melakukan kegiatan usahatani bernilai positif, yaitu sebesar Rp 6.843.428. Hal ini menunjukkan bahwa lahan yang digunakan oleh petani responden untuk melakukan kegiatan usahatani sangat produktif dan bagus untuk dilakukan budidaya padi beras merah. Tingginya nilai rata-rata balas jasa terhadap lahan menunjukan bahwa secara ekonomi, lahan tersebut akan lebih menguntungkan apabila digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani padi beras merah oleh petani responden dari pada disewakan.

Balas Jasa terhadap Tenaga Kerja Keluarga

Balas jasa terhadap tenaga kerja dalam keluarga *(return tofamily labor)* diperhitungkan untuk melihat apakah sebaiknya petani menjadi buruh atau tetap mengusahakan kegiatan usahatani.

Nilai rata-rata balas jasa terhadap tenaga kerja keluarga *(return to family labor)* dari usahatani padi beras marah sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa petani mendapatkan rata-rata imbalan atau balas jasa sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani atas dirinya sendiri dan anggota keluarga lainnya yang ikut membantu dalam kegiatan usahatani padi beras marah selama enam bulan.

Nilai *return to family labor* dikonversikan menjadi per bulan, maka nilainya menjadi Rp 1.133.224 ,- per usahatani per bulan jika dibandingkan dengan upah minimum regional (UMR) yang berlaku di Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.258.000,- per bulan artinya menjadi tenaga karja dalam usahatani padi beras merah mendapatkan imbalan lebih kecil dari UMR yang berlaku. Nilai *return to family labor* jika dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang turut serta dalam membantu kegiatan usahatani yang rata-rata berjumlah 3 orang maka masing-masing dari individu dalam keluarga petani memperoleh pengembalian hanya sebesar Rp 377.741,- orang per bulan. Adapun rincian balas jasa terhadap tenaga kerja keluarga *(return to family labor)* disajikan pada Tabel 12

Tabel 12. *Return to family labor* dari usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung

Keterangan	Per usahatani
Net farm income	6.843.428
Bunga modal pinjaman	0
Net farm earnings	6.843.428
Bunga modal petani	44.080
Return to family labor	6.799.348

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Permasalahan Usahatani Padi Beras Merah di Desa Teluk Limbung

Perbandingan luas lahan usahatani padi beras merah di Desa Teluk Limbung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah 5,07 Ha dengan luas lahan usahatani padi beras putih yaitu 117,8 Ha atau 1:23. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi didesa teluk limbung belum tertarik untuk lebih mengembangkan usahatani padi beras merah tersebut. Walaupun dari segi harga jual beras merah lebih tinggi dari harga jual beras putih

yaitu Rp 17.000,- per kg untuk beras merah dan Rp 8000,- per kg untuk beras putih. Petani masih belum tertarik untuk membudidayakan padi beras merah tersebut, disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh petani padi beras merah di Desa Teluk Limbung.

Permasalahan pertama dalam usahatani padi beras merah di desa Teluk Limbung adalah memiliki kendala dalam pengaturan keadaan air, usahatani padi beras merah adalah lahan rawa lebak. Rawa lebak merupakan rawa non-pasang surut yang sumber airnya berasal dari curah hujan, baik curah hujan setempat maupun curah hujan kawasan hulu, sehingga ketinggian muka air dipengaruhi oleh curah hujan tersebut. Lahan rawa lebak dibagi dalam tiga tipe yaitu: watun 1 lebak dangkal, watun 2 lebak tengahan, dan watun 3 lebak dalam atau sangat dalam. Lahan usahatani padi beras merah di desa Teluk Limbung yaitu lebak tengahan (watun 2), wilayah yang mempunyai tinggi genangan antara 50-100 cm dengan lama genangan 3-6 bulan dalam setahun. Wilayahnya mempunyai hidrotopografi lebih rendah dari lebak dangkal dan merupakan wilayah antara lebak dangkal dengan lebak dalam, sangat cocok untuk usahatani padi beras merah yang umur panen sekitar 6 bulan, sehingga untuk menjadikan lahan usahatani padi beras merah di watun 2 harus memiliki cara penanggulang air yang bagus supaya pada saat musim hujan tidak kebanjiran dan pada saat musim kemarau tidak terlalu kekeringan saat berusahatani.

Permasalahan kedua adalah sulitnya mendapatkan lahan untuk budidaya padi beras merah karena lahan usahatani padi beras merah harus lahan yang baru dibuka. Hal ini dilakukan karena dengan lahan baru dibuka tersebut, diharapkan budidaya padi beras merah ini terbebas dari zat kimia residu pupuk dan obat-obatan pada lahan tersebut. Hasil beras merah di Desa Teluk Limbung ini sudah mendapat sertifikat dari INOFICE Bogor tentang pertanian organik sehingga petani padi beras merah harus menjaga kualitas beras merah organik tersebut selain itu, lahan yang digunakan untuk budidaya padi beras merah juga tidak diperbolehkan berdampingan dengan lahan padi beras putih karena akan mengganggu pada saat penyerbukan padi beras merah dan akan mempengaruhi hasil padi beras merah tidak sesuai yang diharapkan.

Permasalahan ketiga yang dihadapi oleh petani padi beras merah di Desa Teluk Limbung adalah sulit memasarkan hasil beras merah karena masyarakat tidak terlalu suka dengan rasa dari beras merah dan harga beras merah yang sangat mahal dibandingkan beras putih, konsumen beras merah hanya dari kalangan tertentu hanya seperti masyarakat yang peduli dengan kesehatan yang akan membeli dan mengkonsumsiberas merah, sebagai pengganti nasi putih bagi penderita penyakit diabetes, jantung koroner dan yang ingin diet. Selama ini petani hanya menjual ke gapoktan ”Usaha Bersama” di Desa teluk Limbung, kemudian gapoktan melakukan proses penggilingan dan pengemasan dalam dua jenis kemasan masing-masing dengan berat 1 kg dengan kemasan plastik dengan harga Rp 17.000,- per kg dan kemasan kotak dangan harga Rp 23.000,- per kg. untuk lebih jelasnya, untuk kemasan dapat dilihat pada Lampiran 12.

Permasalahan ke empat, berdasarkan perhitungan balas jasa terhadap tenaga kerja dalam keluarga usahatani padi beras merah lebih kecil dari UMR Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berlaku. Hal ini juga akhirnya membuat petani kurang tertarik menjadi petani padi beras merah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya eksplisit yang dikeluarkan petani satu kali tanam adalah Rp 1.053.947,- per usahatani atau Rp 2.291.188,- per ha. Besarnya biaya implisit adalah Rp 6.886.625,- per usahatani atau Rp 15.012.461, per ha . Total biaya yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 7.940.572,- per ha usahatani atau Rp 17.303.649,- per ha.
2. Produksi rata-rata padi beras merah adalah sebesar 2.464 kg per usahatani dengan penerimaan total petani adalah sebesar Rp 14.784.000,-per usahatani atau Rp 32.139.130,- per ha . total petani padi beras merah adalah sebesar Rp 13.730.053,-per usahatani atau Rp 29.847.942,- per ha. Keuntungan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp

6.843.428,- per usahatani atau Rp 14.835.481,- per ha.

3. Balas jasa terhadap modal petani adalah sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani. Balas jasa lahan adalah sebesar Rp 6.843.428,- per usahatani. Balas jasa terhadap tenaga kerja dalam keluarga petani padi beras merah adalah sebesar Rp 6.799.348,- per usahatani.
4. Permasalahan petani padi beras merah di desa Teluk Limbung Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara kebanyakan adalah kendala dalam pengaturan air, sulitnya mendapatkan lahan baru untuk membudidayakan padi beras merah, sulitnya memasarkan hasil beras merah ke masyarakat dan balas jasa terhadap tenaga kerja dalam keluarga yang diterima petani padi beras merah lebih kecil dari UMR Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Saran

1. Perlu adanya bantuan pemerintah dalam menanggulangi air yang bagus supaya pada saat musim hujan tidak kebanjiran dan pada saat musim kemarau tidak terlalu kekeringan dengan penyediaan pompa air dan saluran airnya.
2. Perlu adanya bantuan pemerintah terutama dinas terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk berperan dalam membantu petani padi beras merah di Desa Teluk Limbung dalam memperluas pasar dan jaringan pemasaran beras merah ini sehingga dapat menggerakan perekonomian masyarakat Desa Teluk Limbung pada umumnya dan petani beras merah pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anhar, A. 2013. *Eksplorasi dan mutu beras genotip padi merah di kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat. Prosiding seminar pendapatan usahatani*. Universitas Lampung, (h. 97–101)

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Lambung Mangkurat University Press. Banjarmasin.

Soekartawi, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press

Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.